

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PEER GROUP* TERHADAP
MOTIVASI IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN
TUKHARJO PURWOHARJO SAMIGALUH
KULON PROGO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ABDA HADYAN BARIQI BAIHAQI

201210201001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PEER GROUP* TERHADAP
MOTIVASI IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN
TUKHARJO PURWOHARJO SAMIGALUH
KULON PROGO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

ABDA HADYAN BARIQI BAIHAQI

201210201001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**



UNIVERSITAS
Aisyiyah
YOGYAKARTA

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *PEER GROUP* TERHADAP
MOTIVASI IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN
TUKHARJO PURWOHARJO SAMIGALUH
KULON PROGO YOGYAKARTA¹**

Abda Hadyan Bariqi Baihaqi², Sarwinanti³
E-mail: abdahadyan@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of *peer group* health education toward the motivation on mother to use IUD contraception. The research was pre-experimental with one group pre-test post-test design. The samples were 19 mothers aged 20-35 years old. The wilcoxon match pair test obtained $p < 0,05$ with p value 0,000 the means there was the effect of *peer group* health education toward the motivation on mother to use IUD contraception. The conclusion is there was the effect of *peer group* health education toward the motivation on mother to use IUD contraception at Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta.

Keywords : Motivation, Peer Group Health Education, Mother with husband

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD. Jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 19 ibu PUS yang berusia 20-35 tahun. Uji *wilcoxon match pairs test* menunjukkan nilai $p < 0,05$ dengan nilai p value 0,001 artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* untuk meningkatkan motivasi ibu. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta.

Kata Kunci : Motivasi, Pendidikan Kesehatan Peer Group, Ibu PUS



PENDAHULUAN

Menurut Aryono (2015) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan pertumbuhan penduduk Negara Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan karena cukup tingginya pertumbuhan dengan kualitas yang masih rendah. Tingginya pertumbuhan dapat ditekan dengan mengatur kelahiran anak (Kemenkes RI, 2015). BKKBN menunjukkan persentase peserta KB di Kulonprogo menunjukkan persentase peserta KB aktif yaitu Suntik (43,4%), IUD (22,9%), Implan (13,1%), Pil (9,7%), MOW (5,3%), Kondom (4,4%) dan MOP (1,2%) (Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kulon Progo, 2014).

Kontrasepsi IUD lebih dianjurkan untuk penggunaan jangka panjang, bahkan dapat digunakan sampai 1 tahun setelah haid terakhir. Kontrasepsi IUD juga memiliki banyak keuntungan seperti memiliki keefektifan sebesar 0,6-0,8 kehamilan/100 wanita dalam 1 tahun, efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang, tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, membantu mencegah kehamilan ektopik dan dapat digunakan sampai menopause (Saifuddin, 2006).

Rendahnya motivasi perempuan dalam menggunakan kontrasepsi IUD akan berdampak pada komplikasi penyakit saat kehamilan, persalinan, komplikasi masa nifas dan tingginya angka kematian ibu (Rismawati, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati (2013) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, adat istiadat dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk menggunakan IUD, sehingga

pengalaman seseorang atau kelompok mempunyai pengaruh dalam mendukung atau menghambat seseorang untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Dalam program tersebut pendidikan menjadi suatu metode untuk masyarakat agar mengikuti program keluarga berencana. Salah satu cara mengupayakan pendidikan dalam meningkatkan pelayanan KB yaitu dengan metode *peer group* (Taufika Yuhedi, 2014).. Pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* dinilai lebih efektif karena metode *peer group* melibatkan teman sebayanya yang membuat ibu lebih banyak bertanya dan ibu menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat sehingga ibu dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Widyastuti, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Tukharjo menunjukkan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) pada tahun 2016 sebanyak 48 orang dengan akseptor KB aktif sebanyak 21 orang yang terbagi 47,6% akseptor Suntik, 33,3% IUD, 14,3% Implan dan 4,8% Pil. Hasil wawancara pada 7 PUS non kontrasepsi memperlihatkan bahwa 2 dari 7 PUS tidak menggunakan kontrasepsi IUD karena belum tau tentang IUD, sedangkan 5 orang lainnya karena malu dan takut. Hasil tentang informasi kontrasepsi IUD didapatkan 2 dari 7 PUS belum mendapatkan informasi, 3 PUS mendapatkan informasi dari kader puskesmas, 1 PUS mendapatkan informasi dari teman dan 1 PUS dari buku KIA. Hasil wawancara pada 7 PUS mengenai motivasi menggunakan kontrasepsi IUD memperlihatkan bahwa 7 PUS tidak ada keinginan untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experimental* dengan desain (*one group pre-test post-test design*). Penelitian ini dilakukan terhadap ibu PUS usia 20-35 tahun yang berjumlah 19 orang yang diberikan pendidikan kesehatan *peer group* mengenai kontrasepsi IUD. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 14 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedukuhan Tukharjo merupakan Pedukuhan dengan jumlah penduduk terbesar ke-2 di Desa Purwoharjo tetapi penggunaan kontrasepsi di Dusun ini masih terbilang rendah. Kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi jangka panjang yang dianjurkan pemerintah untuk menjarangkan, menunda atau menghentikan kehamilan.

Pedukuhan Tukharjo memiliki 48 (23%) PUS terdiri dari 27 (56%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi dan 21 (44%) menggunakan kontrasepsi. PUS yang menggunakan kontrasepsi diantaranya 7 (15%) PUS menggunakan IUD, 10 (21%) PUS menggunakan suntik, 3 (6%) PUS menggunakan implan dan 1 (2%) PUS menggunakan pil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anak dan Pekerjaan Di Wilayah Pedukuhan Tukharjo

| No. | Karakteristik | N | % |
|--------------------|---------------|----|----|
| Umur (dalam tahun) | | | |
| 1. | 20 – 25 | 0 | 0 |
| 2. | 26 – 30 | 7 | 37 |
| 3. | 31 – 35 | 12 | 63 |
| Pendidikan | | | |
| 1. | SD | 5 | 26 |
| 2. | SMP | 5 | 26 |
| 3. | SMA/SMK | 9 | 48 |
| Jumlah Anak | | | |
| 1. | 1 | 12 | 63 |
| 2. | 2 | 6 | 32 |

| | | | |
|-----------|------------------|----|-----|
| 3. | 3 | 1 | 5 |
| Pekerjaan | | | |
| 1. | Petani | 7 | 37 |
| 2. | Ibu rumah tangga | 11 | 58 |
| 2. | Wiraswasta | 1 | 5 |
| Total | | 19 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dimana responden dengan prosentasi tertinggi adalah responden dengan rentang usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (63%). Responden berdasarkan pendidikan dengan prosentase tertinggi yaitu responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 9 responden (48%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dengan prosentasi paling banyak memiliki anak 1 yaitu sebanyak 12 responden (63%). Responden berdasarkan pekerjaan dengan prosentase tertinggi yaitu responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 11 responden (58%).

Tabel 2. Tingkat Motivasi Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan

| Kategori | Pre-test | | Post-test | |
|-----------------|----------|----|-----------|-----|
| | N | % | N | % |
| Motivasi Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Motivasi Cukup | 18 | 95 | 19 | 100 |
| Motivasi Rendah | 1 | 5 | 0 | 0 |
| Jumlah | 100 | | 100 | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan *peer group* tentang kontrasepsi IUD.

Ibu PUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan *peer group* tentang kontrasepsi IUD yang memiliki tingkat motivasi dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (95%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki jumlah anak 1 (63%) yang mempertimbangkan jangka pemakaian kontrasepsi dan menginginkan menambah anak lagi.

Alasan tersebut didapatkan berdasarkan jawaban responden tentang motivasi menggunakan kontrasepsi IUD setelah memiliki anak sebesar 54% dan motivasi menggunakan kontrasepsi IUD karena kontrasepsi jangka panjang sebesar 69%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldriana (2013) dengan judul Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Sumo I. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa paritas menjadi salah satu faktor rendahnya pemakaian KB IUD. Paritas dengan jumlah anak 1-2 memiliki kecenderungan tidak memilih kontrasepsi IUD karena jangka waktu pemakaian yang lama sekitar 5-10 tahun.

Ibu PUS setelah diberikan pendidikan kesehatan *peer group* tentang kontrasepsi IUD tingkat motivasi ibu pada kategori cukup meningkat menjadi 19 responden (100%) dan tidak ada responden dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan motivasi ibu dari kategori rendah ke kategori cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan *peer group* dan tidak ada yang meningkat kedalam kategori tinggi. Artinya walaupun terdapat pengaruh dari hasil *pretest* dan *posttest* namun hasil tersebut hanya kecil pengaruhnya. Hal ini dapat disebabkan karena takut terhadap pemasangan dan lingkungan geografis di pedesaan yang susah untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD dan akses pelayanan kesehatan yang jauh membuat mereka susah mendapatkan informasi tentang pelayanan KB.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) dengan judul Persepsi Istri Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa rata-rata persepsi istri terhadap alat kontrasepsi IUD dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu persepsi terhadap pengertian alat

kontrasepsi, persepsi terhadap penggunaan, persepsi terhadap rasa aman dan persepsi terhadap informasi mengenai kontrasepsi IUD. Pada persepsi penggunaan alat kontrasepsi IUD didapatkan persepsi takut akan penggunaan alat tersebut dengan dibuktikan sebanyak 15 responden (50%) menyatakan ketakutannya. Sebagian besar responden merasa takut menggunakan alat kontrasepsi IUD karena takut terjadi pendarahan, bisa hamil dan tidak nyaman digunakan sehingga akan mempengaruhi keikutsertaan menggunakan IUD. Persepsi terhadap rasa aman sebagian besar responden dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak aman menggunakan kontrasepsi tersebut dibuktikan dengan sebanyak 17 responden (56%).

Pengambilan data *posttest* pada penelitian ini dilakukan setelah rentang 3 hari setelah pertemuan ke-3 pendidikan kesehatan *peer group*. Pengambilan rentang 3 hari berdasarkan Notoatmodjo (2012). Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa untuk mengecamkan sesuatu (promosi kesehatan) maka harus dilakukan fase istirahat dalam rentang waktu tertentu. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengingat lebih banyak materi yang diberikan saat pemberian pendidikan kesehatan. Buku tersebut tidak menjelaskan berapa hari rentangnya, hanya dikatakan harus melalui fase istirahat. Peneliti menentukan rentang waktu 3 hari diharapkan agar responden lebih banyak memahami apa yang telah didiskusikan saat pendidikan kesehatan *peer group*, sehingga motivasi ibu juga diharapkan meningkat.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test

| Korelasi Wilcoxon | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -3,336 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,001 |

(Sumber: Primer, 2016).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga berdasarkan hasil uji *wilcoxon match pairs test* pada tabel diatas nilai p hitung lebih kecil dari nilai taraf signifikan (p hitung < nilai taraf signifikan) dengan hasil 0,001. Dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group* tentang kontrasepsi IUD terhadap tingkat motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Pedukuhan Tukharjo, Samigaluh, Kulonprogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015), Sujiah (2012), Candradewi, dkk (2013) dan Sutanti (2014). Penelitian Putri (2015) menunjukkan bahwa dengan dilakukannya penyuluhan kontrasepsi IUD akan meningkatkan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia diatas 35 tahun di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman. Penelitian Sujiah (2012) menunjukkan hasil bahwa *peer group* merupakan strategi pembentukan perilaku hidup sehat seseorang yang dikemas melalui kelompok kecil yang efektif dalam mencapai tujuan kesehatan seseorang. Penelitian Candradewi, dkk (2013) menjelaskan hasil peningkatan jumlah ibu bersalin yang memilih alat kontrasepsi IUD setelah diberikan konseling KB. Pada penelitian Sutanti (2014) menunjukkan hasil bahwa semakin bertambah pengetahuan seseorang maka cenderung mendapatkan informasi dan akan membantu proses belajar dan proses pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh sebelum diberikan pendidikan kesehatan *peer group* paling

banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (95%) dan paling sedikit pada kategori kurang yaitu sebanyak 1 responden (5%). Motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh setelah diberikan pendidikan kesehatan *peer group* paling banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (100%). Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *peer group* terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta

SARAN

Bagi Profesi Keperawatan agar tidak hanya melakukan penyuluhan semata kepada seluruh warga, namun dengan metode lain seperti *peer group*. Pemberian pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan khususnya keperawatan dapat melatih dan menginformasikan mengenai kontrasepsi IUD agar meningkatkan motivasi baik kader serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana. 2013. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian AKDR di Puskesmas Rambah Sumo I. *Jurnal Maternity and Maternal*. Vol 1. No 2.
- Aryono, A. 2015. *Jumlah Penduduk, BKKBN Menyatakan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia Masuk Kategori Mengkhawatirkan dalam* <http://www.solopos.com>, diakses pada 8 februari 2016 pukul 4:34 WIB.
- Astuti, Y. 2012. *Persepsi Istri Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Klaten dalam* <http://eprints.ums.ac.id/>, diakses tanggal 14 Maret 2016
- Candradewi, Ekayani dan Sopiatus. 2013. Pengaruh Pemberian Konseling Keluarga Berencana

- (KB) terhadap Alat Kontrasepsi IUD *Post Plasenta* di RSUP NTB Tahun 2013. Jurnal Poltekkes Kemenkes Mataram.
- Dinkes Kulon Progo. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulonprogo Tahun 2015 (Data 2014)* dalam <http://dinkes.kulonprogokab.go.id>, diakses tanggal 23 Februari 2016
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014* dalam <http://www.depkes.go.id>, diakses pada 8 februari 2016 pukul 5:16 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, N. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia diatas 35 Tahun di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rismawati, S. 2014. *Unmet Need : Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030* dalam <http://pustaka.unpad.ac.id>, diakses tanggal 11 Maret 2016 pukul 04:56 WIB.
- Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sujiah. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Jalanan Tentang Penyakit Menular Seksual di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sutanti, H. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sepanjang Wilayah Kerja Puskesmas Sepanjang Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013* dalam <http://e-journal.akesrustida.ac.id/>, diakses tanggal 12 Maret 2016.
- Widiyawati, S. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) di Wilayah Puskesmas Batuah Kecamatan Lojanaan Kabupaten Kutai Kartanegara* dalam <http://pasca.unhas.ac.id/>, diakses tanggal 23 Februari 2016.
- Widyastuti, A.D. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Dengan Metode Peer Group Terhadap Minat Ibu melakukan Pap Smear di desa Caturharjo Sleman Tahun 2013*. Program Studi DIV Kebidanan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yuhedi, L & Kurniawati, T. 2014. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta: EGC